

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era industri 4.0 ini, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi semakin pesat berkembang dan kian maju makin harinya. Kecanggihan dari teknologi ini telah merambah ke berbagai belahan dunia, baik dalam segi politik, ekonomi, sosial, budaya dan termasuk didalamnya adalah pendidikan. Inovasi dan pembaharuan dari pendidikan sangat dibutuhkan setiap saat bahkan setiap detik. Adanya inovasi dan pembaharuan ini digunakan untuk memajukan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang termaktub dalam UUD 1945 Alenia ke-4 yang berbunyi :

“kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

UUD 1945 alenia ke-4 juga diuraikan di dalam pasal 28C ayat (1) UUD Negara RI tahun 1945 yang menyatakan bahwa:“setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan berhak memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Untuk menyambut era industri 4.0 ini bangsa Indonesia harus cerdas di dalam mengambil sisi positifnya dan membuang sisi negatifnya. Generasi muda bangsa indonesia juga harus bisa mengisi era 4.0 ini dengan maksimal dan tidak gampang terpengaruh oleh arus dari luar yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh generasi muda bangsa Indonesia adalah dengan tetap berpegang teguh pada dasar Negara kita yaitu pancasila dan juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai Pancasila ini

sebenarnya sudah diajarkan sejak usia dini akan tetapi belum tentu bisa diserap dan implementasikan dengan baik.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013. Dinamika kurikulum 2013 terlebih pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan saat ini bisa dikatakan menurun. Penurunan ini terlihat pada pengimplementasian setiap materinya yang masih menggunakan teori dan minim praktek. Keprofesionalan guru juga memberi dampak terhadap menurunnya dinamika kurikulum pada saat ini. Sebagai pendidik guru juga harus bisa mengikuti zaman dengan menerapkan dan memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.

Dampak dari menurunnya dinamika kurikulum berpengaruh terhadap karakter para peserta didik. Terkhusus untuk peserta didik yang masih di ranah sekolah dasar. Karena pada jenjang ini merupakan tempat dimana cikal bakal dari pendidikan karakter ditanamkan. Penerapan Pendidikan karakter yang menurun menimbulkan berbagai permasalahan pada nilai-nilai karakter peserta didik. Permasalahan yang dapat ditemui dilapangan salah satunya pilih-pilih terhadap teman. Permasalahan diatas dapat terjadi karena disebabkan oleh melemahnya pengamalan nilai-nilai pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada ranah sekolah dasar. Pengamalan Pancasila yang dimaksud adalah penerapan secara langsung di lingkungan sekolah untuk dijadikan pembiasaan pribadi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu media dalam pemecahan masalah yaitu melalui revolusi pendidikan. revolusi yang dimaksud adalah revolusi 4.0 dengan penerapan merdeka belajar. Merdeka belajar menurut Tohir merupakan kemerdekaan dalam berpikir (didalam Sanjaya, 2020:114) Merdeka belajar juga dapat diartikan sebagai siswa diberikan kemerdekaan sesuai kepentingannya dan sesuai ketertarikannya (Ibda, 2020:2). Kebebasan ini dapat berupa kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan memperoleh pembelajaran melalui berbagai literatur. Didalam pemberlangsungan

pembelajarannya guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Dimana guru hanya menyiapkan dan mendampingi proses pembelajaran. Disini peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari Merdeka belajar ini yaitu mewujudkan insan yang merdeka dan berbudaya. (Nadiroh, 2020)

Seperti yang diungkapkan oleh mendikbud Nadiem Makarim pada implementasi program penguatan karakter yang merupakan mandat presiden Joko Widodo dan tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. (diakses di <https://www.kompas.com> pada tanggal 28 November 2020 pukul 20.52 malam). Profil pelajar Pancasila ini memuat 6 profil yaitu kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, kebhinekaan global dan berakhlak mulia.

Setelah melihat pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurikulum tentang Pancasila dan pendidikan karakter memerlukan revisi. Untuk itu peran pendidik sebagai garda terdepan sangat perlukan. Salah satu permasalahan mengapa perlu direvisi adalah karena karakter yang sekarang sudah mulai memudar dan jarang mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Kedua permasalahan diatas juga dibarengi dengan peran pendidik yang kurang mengimplementasikan pendidikan karakter dan Pancasila dalam proses belajar mengajar. Bentuk Revisian kurikulum ini berupa pengimplementasian nilai-nilai yang terdapat di sila Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah atau pembiasaan diri. Sehingga siswa dapat menerapkan dan mengimplementasikan di lingkungan rumahnya.

Pengimplemtasian ini disebut dengan profil pelajar Pancasila. Profil merupakan pandangan umum yang pertama kali dilihat untuk dapat diidentifikasi dan dinilai. Profil yang akan dijelaskan disini adalah profil pelajar Pancasila yang merupakan pandangan tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Maksud dari profil pelajar Pancasila sendiri adalah gambaran atau wujud/perbuatan dari pelajar yang menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah maupun

dilingkungan rumahnya (Leuwol: 2020). Salah satu Bentuk implementasi dari profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.

Contoh bentuk pengimplemtasian profil pelajar Pancasila diatas harus dibarengi dengan pemenuhan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peran dari guru di dalam menertibkan waktu ibadah dengan mengadakan absen dan sanksi bagi pelanggarnya. Sehingga membuat siswa terbiasa untuk tertib di dalam pengerjaannya dan membangun pribadi yang bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana mestinya penerapan memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Konseptual terhadap implementasi profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan dari sekolah dasar. Perlu diketahui bahwa pelajar yang masih menginjak sekolah dasar mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai daya tangkap yang kuat. Sehingga sangat mudah mendoktrin atau menanamkan nilai-nilai pancasila dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk keberlangsungan hidup mereka nantinya.

Sekolah dasar pertama yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah MI Al-kautsar Durisawo Ponorogo. Sekolah ini terletak di Jalan Lawu Gang 4 No.35 Nologaten Ponorogo. Tempat ini berada di lingkungan pondok pesantren salaf yaitu pondok pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo dibawah pengasuhan K.H Samuri Yusuf, S.Ag. Visi dari MI Al-kautsar sendiri adalah “mempersiapkan generasi Qur’ani yang berkualitas, berbudi tinggi, berbadan sehat, dan berpengetahuan luas”

Sedangkan untuk misinya sendiri yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengalaman agama, membekali peserta didik dengan Al-Qur’an khususnya Tahfidzul Qur’an, membekali peserta didik dengan pengetahuan umum (iptek), dan membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian sesuai



dengan bakat dan minat masing-masing. Pada dasarnya Madrasah Ibtidaiyah atau MI Al-Kautsar ini sudah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila walaupun belum mencapai kesempurnaan. Contoh nyata yang dapat ditemui adalah poin profil pelajar pancasila yang pertama yaitu taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengadakan pembiasaan sholat dhuha sebelum proses KBM berlangsung.

Sekolah dasar kedua yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah SDN 1 Nologaten Ponorogo. sekolah ini berada di Jalan Sultan Agung No. 96, kelurahan Nologaten, kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. SD ini merupakan salah satu dari sekian lembaga sekolah dasar yang Negeri di wilayah Ponorogo yang susah mengantongi Akreditasi A. Dukungan dari akreditasi yang baik menjadikan SDN 1 Nologaten Ponorogo sebagai salah satu SDN terfavorit yang ada di wilayah kabupaten Ponorogo.

SDN 1 Nologaten Ponorogo mempunyai visi yaitu: “Agamis, Berakhlak Mulia, Berilmu, Terampil dan Cinta Lingkungan”. Sedangkan untuk misinya yaitu “Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengajaran dan kegiatan keagamaan, Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri dan kepramukaan yang terencana dan berkesinambungan, Melaksanakan pembelajaran yang konseptual dan bernuansa PAIKEM, Mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi sekolah unggul yang diminati oleh masyarakat, Mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan”.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan pendidikan karakter yang ada di SDN 1 Nologaten belum sempurna karena masih terdapat kendala seperti murid yang masih membandel. Untuk itu peran pemerintah sangat penting untuk mengatasi hal ini. Adapun peranan pemerintah yaitu menciptakan program penguatan karakter profi pelajar Pancasila yang memenuhi penerapan 6 karakter untuk membentuk generasi emas Indonesia.

Keberhasilan Penyempurnaan profil pelajar pancasila harus memenuhi 6 kriteria yaitu: 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berkebhinekaan

Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, 6) kreatif. Poin-poin diatas merupakan penguatan pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan untuk diimplementasikan kedalam proses belajar dan mengajar serta di lingkungan tempat tinggalnya. Bentuk rencana yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah membuat pembelajaran yang ideal dalam menerapkan atau mengimplementasikan profil pelajar Pancasila.

Bentuk pembelajaran ideal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengimplementasikan semua poin-poin profil pelajar Pancasila sesuai proporsinya masing-masing. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa harus memuat akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak beragama. Berkebhinekaan Global harus memuat mengenal dan menghargai budaya, memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. Gotong Royong harus memuat kolaborasi, kepedulian dan regulasi diri. Mandiri harus memuat kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi. Bernalar Kritis memuat memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis informasi dan gagasan, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir serta mengambil keputusan. Kreatif harus memuat menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan.

Profil pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai pembangun SDM yang unggul untuk menyongsong masa depan. Sehingga permasalahan-permasalahan mengenai pengamalan dan pengimplementasian nilai-nilai pancasila yang sudah dijelaskan pada diatas dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi maupun bahan pembelajaran untuk membuat atau mengkonsep pembelajaran profil pelajar Pancasila pada ranah sekolah dasar. Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk membuat konsep mengenai implementasi profil pelajar Pancasila pada ranah pendidikan dasar.

Bermodalkan Penjelasan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa melemahnya pengamalan implementasi nilai-nilai Pancasila yang berdampak pada jatuhnya karakter siswa pada ranah sekolah dasar. Permasalahan diatas

menjadi asal muasal perubahan kurikulum atau bisa dikatakan penyempurnaan kurikulum tentang pendidikan karakter. Solusi yang ditawarkan oleh Mendikbud adalah dengan pengamalan atau pengimplementasian profil pelajar Pancasila yang ditujukan kepada semua jenjang pendidikan termasuk diantaranya ranah sekolah dasar. Tempat dimulainya cikal bakal karakter yaitu pada usia-usia sekolah dasar. Untuk itu penerapan atau pengimplementasian nilai-nilai pancasila pada ranah ini sangat penting guna menghasilkan peserta didik yang unggul didalam berkarakter untuk masa depan Indonesia cerah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah melalui pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana desain implementasi profil pelajar Pancasila di MI Al- kautsar dan SDN 1 Nologaten Ponorogo?
- 1.2.2 Bagaimanakah implementasi profil pelajar Pancasila di MI Al-kautsar dan SDN 1 Nologaten Ponorogo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui desain konseptual implementasi profil pelajar Pancasila di MI Al- kautsar dan SDN 1 Nologaten Ponorogo?
- 1.3.2. Untuk mengetahui implementasi profil pelajar Pancasila di MI Al-kautsar dan SDN 1 Nologaten Ponorogo?

## **1.4. Manfaat**

Adapun Manfaat yang dapat diambil berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Manfaat teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai sumber literatur maupun informasi kepada para pengambil kebijakan, pendidik, mahasiswa maupun peneliti yang lainnya yang menginginkan penelitian tentang Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### 1.4.1.1. Manfaat Bagi lembaga pendidikan

Menjadi gambaran penerapan profil pelajar pancasila di sekolah dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah untuk menerapkan profil pelajar Pancasila yang ideal bagi lembaga pendidikannya.

##### 1.4.1.2. Manfaat Bagi pendidik

Menjadi pedoman bagi guru dalam penerapan profil pelajar Pancasila di dalam proses pembelajaran

##### 1.4.1.3. Manfaat bagi lembaga pemerintahan

Menjadi bahan evaluasi/tolak ukur dalam penerapan dan implementasi profil pelajar Pancasila serta sebagai acuan untuk merevisi kurikulum yang sudah ada untuk kemudian disempurnakan lagi dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila secara ideal.

